

**Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE)  
Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018**

**Selvia S. lafau<sup>1</sup> Erasma F. Zalogo<sup>2</sup> Melidar Harita<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan metode deskriptif yaitu analisis *return on asset* dan *return on equity*. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan rasio hasil atas aset, dan berdasarkan hasil pengembalian atas ekuitas, PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik.

**Kata Kunci : ROA dan ROE**

**A. Pendahuluan**

Dampak dari perubahan zaman dewasa ini ditandai dengan munculnya era globalisasi yang telah merubah tatanan perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi dipandang sebagai suatu yang mampu merubah kondisi ekonomi global juga pada tatanan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan seakan menjadi taruhan agar perusahaan mampu bertahan dalam derasnya pasar global ini. Hal ini tentu berdampak pada pola pengelolaan keuangan perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diyakini akan mampu menghadapi persaingan di era global ini dan mampu mengembangkan usahanya. Namun Perubahan zaman yang semakin pesat menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan baik yang bergerak dibidang industri, dagang, jasa, dan lain sebagainya. Persaingan yang ketat antar perusahaan tersebut menuntut setiap badan usaha untuk bekerja keras supaya dapat mempertahankan usaha yang dijalankan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh sebab itu agar prediksi yang dilakukan dalam penerapan pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk usaha perusahaan dalam penjualan sahamnya. Untuk dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka diperlukan cara yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap hasil pengembalian atas aset atau *return on asset* dan hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity*. *return on equity* ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil, sedangkan *return on asset* yaitu

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Manajemen STIE Nias Selatan (lafauselvia96@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Tetap STIE Nias Selatan (erasmafau@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Tidak Tetap STIE Nias Selatan (melidarharita@gmail.com)

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari aset yang dipergunakan untuk penjualan. Artinya bahwa, jika penjualan tinggi maka keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. *Return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dengan kondisi tersebut, beberapa pihak mengklaim bahwa PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami kebangkrutan karena konsumen yang datang ke kantor pos sudah mulai menurun akibat dari ketidakmampuan untuk bersaing dengan perusahaan bidang jasa kurir lainnya dalam memperebutkan konsumen. Data tersebut menunjukkan penurunan laba bersih yang cenderung mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga pendapatan bersih dari tahun 2016-2018 menurun, fluktuasi atas perkembangan laba bersih ini disebabkan oleh permasalahan keuangan yang dihadapi selama kurun waktu tersebut.

Menyikapi masalah tersebut di atas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018”**.

## **B. TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep ROA**

Menurut (Kasmir, 2014:202) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Pengertian *return on assets* menurut Rivai dalam Kurniasari (2017) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana atau aktiva yang dimilikinya. Menurut Sugiono dalam Winarno (2019) *return on asset* sering disebut juga tingkat pengembalian atas investasi yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

### **Konsep ROE**

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, ada penilaian yang dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/ perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dari hasil pengembalian atas ekuitas. Menurut Sugiono (2009:81) “*return on equity* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Artinya bahwa semakin besar rasio ini semakin baik”. Menurut Kasmir dalam Kurniasari (2017) *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### **Konsep Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:2) mendefinisikan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar”. Artinya bahwa, Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu

untuk kebutuhan operasionalnya. Kinerja keuangan juga salah satu gambaran posisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan labanya agar perusahaan tersebut mampu bertahan dari segala tantangan dalam bisnis.

### **Unsur-unsur *Return On Asset***

Unsur-unsur *return on asset* melibatkan unsur margin laba bersih dan perputaran total asset atau total aktiva. Dimana margin laba bersih dikalikan dengan perputaran total aktiva, kemudian margin laba bersih merupakan hasil dari laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan, sedangkan perputaran total aktiva merupakan hasil dari penjualan dibagi dengan total aktiva dari penjelasan di atas maka unsur-unsur ROA adalah:

#### 1. Margin laba bersih

Menurut Harahap (2010:304) “rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih dari setiap penjualan. Mencakup juga seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan”. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi. Sedangkan menurut Kasmir (2008:196) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah “rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang *relative* terhadap perusahaan. Sedangkan margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan dengan penjualan”.

Kemudian, menurut Syamsuddin (2013:62) “*net profit margin* adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. semakin *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

#### 2. Perputaran total aktiva atau *total assets turnover*

Menurut Harahap (2010:305) *Total assets turnover* (TATO) adalah “rasio yang menggambarkan aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin baik yang menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih berputar dan menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Kasmir (2010:185) *Total Assets Turn over* (TATO) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, mengukur berapa jumlah penjualan dari tiap rupiah aktiva”. Syamsuddin (2007:62) “*total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *total assets turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembentuk *return on asset* adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva.

### **Unsur-unsur *Return On Equity***

Unsur-unsur *return on equity* melibatkan unsur laba bersih dan total ekuitas atau modal sendiri. Dimana laba bersih merupakan hasil dari penjualan dikurangi dengan total biaya. Dari penjelasan di atas maka unsur-unsur ROE adalah:

#### 1. Laba bersih

Menurut Sawir (2005:13), “Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi”.

## 2. Total ekuitas (modal sendiri)

Setiap perusahaan mempunyai modal untuk dapat menjalankan usahanya, baik itu dari hasil pinjaman perbankan atau dari investor bahkan dari pemilik perusahaan. Menurut Keown dkk (2008:39) “ekuitas meliputi investasi pemegang saham pada perusahaan dan laba kumulatif yang ditahan di dalam bisnis sampai tiba waktu neraca laba rugi dikeluarkan”.

### **Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan**

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Menurut Jumingan, (2008:122) yang menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (total debt to total assets ratio), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (time interest earned), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Menurut Harahap (2018:301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

#### 2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

#### 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas

Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba.

#### 4) Rasio *leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset

#### 5) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

#### 6) Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

#### 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*)

Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi ataupun keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

#### 8) Rasio produktivitas

Rasio produktivitas adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang dimiliki perusahaan dari unit atau kegiatan yang dinilai. Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian yaitu:

Kurniasari (2017) yang meneliti tentang Analisis *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu melalui laporan keuangan tahunan PT. Bank Sinar Mas Tbk yang terdapat di bank Indonesia. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil perhitungan antara ROA dan ROE terhadap CAR secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,935. Antara ROA dan ROE terhadap CAR secara simultan terdapat pengaruh atau kontribusi yang signifikan sebesar 87%.

Somadi (2020) yang meneliti tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Periode 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan indikator penilaian kesehatan dan kondisi kesehatan keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis penilaian tingkat kesehatan keuangan menggunakan Kepmen BUMN No. Kep-100/MBU/2002. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang bersumber dari Laporan Tahunan PT Pos Indonesia (Persero) periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai indikator *return on equity*, *return on investment*, dan *cash ratio* mengalami penurunan, sedangkan nilai *collection periods*, *ratio of equity to total assets*, dan *inventory turn over* mengalami peningkatan. Nilai *current ratio* dan *total asset turn over* mengalami fluktuasi. Penilaian kesehatan keuangan tahun 2016 dan tahun 2017 berada pada predikat sehat, namun tahun 2018 berada pada predikat kurang sehat.

Slamet heri winarno (2019) meneliti tentang analisis NPM, ROA, DAN ROE dalam mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan ekspedisi berdasarkan profitabilitas perusahaan. Analisis indikator profitabilitas yang digunakan antara lain rasio *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) tahun 2016 hingga 2018. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan membandingkan rasio rentabilitas dengan rasio rata-rata industri dan standar bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja rentabilitas secara keseluruhan menunjukkan nilai yang baik, tetapi dibandingkan dengan kinerja rata-rata industri npm tahun 2014 menunjukkan hasil yang kurang baik, sedang kinerja ROA dan kinerja ROE selama 2015 dan 2016 belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena berada dibawah rata-rata industri. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

Tindige, dkk (2020) yang meneliti tentang Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dalam 4 (empat) tahun terakhir masing-masing 3%, 2,8%, 3,9%, 3,5%, 1,75% dapat di katakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Setiawan (2013) yang meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebelum dan sesudah akuisisi periode 2007-2011. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan induk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi apabila ditinjau dari rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan ruang lingkup studi kasus. Fokus penelitiannya adalah neraca konsolidasi dan laporan laba-rugi perusahaan periode 2007-2011. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai adalah pedoman dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio *leverage* yang tersaji dalam (DAR) dan (DER) menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio efisiensi yang tersaji dalam (ATR1) menurun tipis, sedangkan (ATR2) dan (ITR) meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio profitabilitas yang tersaji dalam (ROI/ROA) dan (ROE) meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sesudah perusahaan melakukan akuisisi lebih baik daripada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Rasio likuiditas yang tersaji dalam (NWCTA), (CR), (QR) meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. (CR) dan (QR) meningkat hingga melebihi batas likuid sehingga tidak efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tidak lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Secara keseluruhan analisis rasio keuangan menyimpulkan keputusan perusahaan melakukan akuisisi pada tahun 2009 adalah tepat.

### C. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) “metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

#### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT. POS Indonesia (Persero). Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah Laporan keuangan pada PT. POS Indonesia (Persero) tahun 2016 s/d 2018 yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi PT. POS Indonesia (Persero) tahun 2016-2018.

#### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) maka metode analisis data yang digunakan adalah metode perhitungan rasio keuangan. Yang terdiri atas ROA dan ROE.

##### a. Hasil pengembalian atas aset (*return on asset*)

Menurut Hery (2015:228) “*Return on asset* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hasil pengembalian atas aset dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Standar atau kriteria yang digunakan adalah jika nilai hasil pengembalian atas aset di atas atau 30% maka dikatakan baik, Namun sebaliknya jika nilai pengembalian atas aset dibawah atau < 30% maka dikatakan kurang baik. (Kasmir, 2012:209)

**Tabel 3.1**

**Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan**

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria Penilaian
1	<i>Return On Asset</i>	30% <30%	Baik Kurang Baik

Sumber : (Kasmir, 2012:209)

##### b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut (Hery, 2015:230) mendefinisikan “hasil pengembalian atas aset atau modal sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

Laba bersih

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{---}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Standar atau kriteria penilaian yang digunakan adalah jika nilai *return on equity* 40% maka dikatakan baik, artinya bahwa tingkat penngembalian ekuitas sebesar 40% yang diperoleh dari efisiensi penggunaan modal sendiri. Namun sebaliknya jika nilai *return on equity* berada dibawah atau <40% maka dikatakan kurang baik. (Kasmir, 2012:209).

**Tabel 3.2**  
**Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan**

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria Penilaian
1	<i>Return On Equity</i>	40% <40%	Baik Kurang Baik

Sumber : (Kasmir, 2012:209)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

#### Analisis *Return On Asset* (ROA)

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2013). Jika nilai hasil pengembalian atas aset 20% maka dikataka baik, artinya bahwa tingkat pengembalian atas aset diperoleh > 20%. Namun sebaliknya jika nilai pengembalian atas aset dibawah atau < 20% maka dikatakan kurang baik. (Hery, 2015:229).

Hasil pengembalian atas aset dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva dimana total aktiva merupakan hasil dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap. Dimana, aktiva tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan aktiva lancar aktiva lancar sering disebut dengan modal kerja terdiri dari atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Untuk mendapat nilai total aktiva, maka dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Total aktiva} = \text{Aktiva tetap} + \text{Aktiva lancar}$$

--

**Tabel 4.3**  
**Hasil perhitungan Total aktiva**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva tetap	Aktiva lancar	Total Aktiva
2016	2.162,97	3.620,14	5.783,11
2017	3.990,51	3.878,65	7.869,16
2018	3.990,51	3.824,09	8.830,52

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan ROA PT. Pos Indonesia (Persero)**  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	ROA (%)	Keterangan
2016	429,98	5.783,11	7,43	Kurang Baik
2017	355,09	7.869,16	4,51	Kurang Baik
2018	127,45	8.830,52	1,44	Kurang Baik

*Sumber : PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018 (data diolah)*

**Analisis Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jika nilai *return on equity* di atas >30% maka dikatakan baik, namun sebaliknya jika nilai *return on equity* berada dibawah atau <30% maka dikatakan kurang baik. (Hery, 2015:231). Hasil pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai total ekuitas diperoleh dari penambahan modal saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali. Maka untuk mendapat nilai ekuitasnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Total ekuitas = Modal saham + Saldo laba + Kepentingan non-pengendali
---

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Total Ekuitas**  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal saham	Saldo laba	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
2016	455,02	1.225,70	(31,47)	1649,26
2017	455,02	2.886,05	(31,36)	3310,20
2018	455,02	3.592,99	(24,62)	4023,4

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan ROE PT. Pos Indonesia (Persero)**  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total ekuitas	ROE (%)	Keterangan
2016	429,98	1649,26	0,26	Kurang baik
2017	355,09	3310,20	0,10	Kurang baik
2018	127,45	4023,4	0,03	Kurang baik

*Sumber : Laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero tahun 2016-2018) (data diolah)*

### **Pembahasan *Return On Asset (ROA)***

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kemampuan PT. Pos Indonesia (Persero) dalam memperoleh laba dari total aktiva mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Terjadinya fluktuasi disebabkan total aktiva yang dimiliki selama tiga tahun semakin meningkat sedangkan laba atau pendapatan yang diperoleh rendah dan berfluktuasi. Jika pada tahun 2016 nilai pengembalian atas investasi PT. Pos Indonesia (Persero) adalah sebesar 7,43%, artinya bahwa hasil pengembalian atas aset yang ditanamkan dalam aktiva mampu memperoleh laba sebesar 429,98 rupiah dari hasil pengembalian total aktiva, kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi 4,51%, artinya bahwa hasil pengembalian atas aset yang ditanamkan dalam aktiva mampu memperoleh laba sebesar 355,09 rupiah dari hasil pengembalian total aktiva, selanjutnya pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 1,44%, artinya bahwa hasil pengembalian atas aset yang ditanamkan dalam aktiva mampu memperoleh laba adalah sebesar 127,45 rupiah. Berdasarkan standar kriteria penilaian rasio profitabilitas yang telah ditentukan, rasio pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan jumlah laba sesudah pajak yang didapat bernilai kecil dan cenderung menurun, sehingga hal ini sangat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi perusahaan tiap tahunnya.

Dari perhitungan rasio *return on asset* selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018, jika dibandingkan standar kriteria *return on asset* yaitu 30% maka rasio investasi yang dicapai PT. Pos Indonesia (Persero) dikatakan kurang baik, dikarenakan laba bersih lebih rendah dari pada total aktiva yang ditanggung, Sudah seharusnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya adalah menghasilkan laba yang semakin bertambah tiap tahunnya. Keadaan yang terjadi PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018 adalah *return on asset* yang tidak mencapai nilai standar. Hal ini terjadi akibat perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva yang ada sehingga membawa dampak yang kurang baik pada laba bersihnya dimana dapat dinilai dari laba yang diperoleh PT. Pos Indonesia (Persero) memperlihatkan nilai laba yang menurun dari tahun 2016-2018.

Hasil temuan rasio *return on asset* di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jewels Wilhelmina Tindige, dkk (2020) Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dalam 4 (empat) tahun terakhir masing-masing 3%, 2,8%, 3,9%, 3,5%, 1,75% dapat di katakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

#### **4.4.2 Pembahasan *Return On Equity (ROE)***

Jika nilai *return on equity* 40% maka dikatakan baik, artinya bahwa tingkat pengembalian ekuitas sebesar 40% yang diperoleh dari efisiensi penggunaan modal sendiri. Namun sebaliknya jika nilai *return on equity* berada dibawah atau <40% maka dikatakan kurang baik. (Kasmir, 2012:209). Hasil perhitungan rasio dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Pos Indonesia (Persero) selama periode 2016 sampai dengan 2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 26,07% menurun menjadi 10,72% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 3,16%. Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Hal ini disebabkan

jumlah laba bersih yang diperoleh bernilai kecil, sehingga hal ini sangat mempengaruhi pendapatan bersih dari setiap penjualan perusahaan tiap tahunnya.

Keadaan yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018 adalah *return on equity* yang tidak mencapai nilai standar yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Kecenderungan yang terjadi pada masing-masing nilai ini dimungkinkan terjadi akibat krisis keuangan global, fluktuasi nilai tukar uang Rupiah, dan penurunan laba bersih. Sehingga pemanfaatan laba bersih atas penjualan belum maksimal.

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa hasil pengembalian atas ekuitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan, disebabkan karena kemampuan perolehan laba setiap tahun tidak sama. Dari perhitungan rasio *return on equity* selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018. Selanjutnya jika dibandingkan dengan standar atau kriteria *return on equity* yaitu 40% maka *return on equity* yang dicapai PT. Pos Indonesia (persero) dikatakan kurang baik. Rendahnya rasio *return on equity* menunjukkan penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba PT. Pos Indonesia (persero) kurang baik dalam memanfaatkan modal sendiri.

Berdasarkan grafik 4.4 dapat diketahui bahwa hasil pengembalian atas ekuitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan, disebabkan karena kemampuan perolehan laba setiap tahun tidak sama. Dari perhitungan rasio *return on equity* selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018. Selanjutnya jika dibandingkan dengan standar atau kriteria *return on equity* yaitu 40% maka *return on equity* yang dicapai PT. Pos Indonesia (persero) dikatakan kurang baik. Rendahnya rasio *return on equity* menunjukkan penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba PT. Pos Indonesia (persero) kurang baik dalam memanfaatkan modal sendiri.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Somadi (2020) yang meneliti tentang penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan indikator penilaian kesehatan dan kondisi kesehatan keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai indikator *return on equity*, *return on investment*, dan *cash ratio* mengalami penurunan, sedangkan nilai *collection periods*, *ratio of equity to total assets*, dan *inventory turn over* mengalami peningkatan. Nilai *current ratio* dan *total asset turn over* mengalami fluktuasi. Penilaian kesehatan keuangan tahun 2016 dan tahun 2017 berada pada predikat sehat, namun tahun 2018 berada pada predikat kurang sehat

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penilaian kinerja keuangan ROA dan ROE selama tahun 2016-2018 dapat dikatakan menurun, dimana pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 7,43%, kemudian pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 4,51% dan pada tahun 2018 nilai ROA kembali menurun sebesar 1,41% . Artinya bahwa nilai ROA dari tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik karena dibawah standar penilaian yaitu 30%. ROE menunjukkan hasil yang belum optimal dimana pada tahun 2016 nilai ROE sebesar 0,26%, selanjutnya pada tahun 2017 menurun menjadi 0,10% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 0,03%. Artinya bahwa nilai ROE dari tahun 2016-2018 dikatakan kurang baik karena nilai laba bersih yang semakin menurun atau tidak memenuhi standar dan kriteria penilaian yaitu 40%. Penilaian kualitas dari kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai-nilai dari ROA dan ROE

dengan standar penilaian rasio. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2016-2018 dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik karena nilai ROA dan ROE yang dihasilkan berada dibawah standar penilaian. kinerja keuangan berdasarkan ROA dikatakan kurang baik karena manajemen perusahaan masih belum mampu mengelola investasinya dengan baik. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan ROE dikatakan kurang baik karena kurang baik dalam memanfaatkan modal sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo
- Harahap. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Anggara
- Kasmir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- , 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- .....2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, Rani. 2017. *Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. Jurnal Moneter Vol.IV No.2*
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberti
- Silaban, pasaman dan siahaan, Rusliaman. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Universitas HKBP Nommensen, Medan.
- Sawir Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, Irwan Amdani. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.2 No.1*
- Sugiono, Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Somadi. 2020. *Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Periode 2016-2018. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.14 No.1*
- Sugiono, Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Slamet, Heri Winarno. 2019. *Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28 No.02*
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Tindige, Jewel, Wilhelmina. dkk 2020. *Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. Productivity, Vol.1 No 3*